

**HUBUNGAN PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG MAKANAN  
JAJANAN DENGAN KEJADIAN DIARE PADA ANAK SD NEGERI 1  
BUAYAN KECAMATAN BUAYAN KABUPATEN KEBUMEN**

Ernawati<sup>1</sup>, Asih Maryani<sup>2</sup>

<sup>12</sup> STIKES Muhammadiyah Gombang

**ABSTRACT**

Snack foods that are less qualified health and nutrition will threaten the health of school-age children as gastrointestinal diseases, one of which is diarrhea. This study aims to determine the relationship of parental knowledge about street food with the incidence of diarrhea in children SD Negeri 1 Buayan District of Kebumen. This study uses descriptive correlative with retrospective approach. The study population 192 respondents. The research sample 66 respondents. This study was conducted in February-March 2016. The samples were taken using simple random sampling technique. Analysis of data using the *Kolmogorov-Smirnov* correlation test with significance level of 0.05.

Based on the research results, the majority of parental knowledge about good hawker food as much as 53 (80.3%) of respondents and elementary school children who are not suffering from diarrhea were 58 (87.9%) persons. The results of the analysis with the *Kolmogorov-Smirnov* can be known *p-value* of 0.008 with ( $p < 0.05$ ) so that there is a significant relationship between parental knowledge about street food with the incidence of diarrhea in children SD Negeri 1 Buayan District of Kebumen. There is a relationship between parental knowledge about street food with the incidence of diarrhea in children SD Negeri 1 Buayan District of Kebumen.

**Keywords:** Diarrhea, Food Snacks, Knowledge

**PENDAHULUAN**

Penyakit diare sampai dengan saat ini masih menjadi penyebab kedua morbiditas dan mortalitas pada anak seluruh dunia terutama negara berkembang. Menurut data WHO tahun 2009, hampir satu triliun dan 2,5 milyar kematian karena diare dalam dua tahun pertama kehidupan. Diare juga menyebabkan 17% kematian anak balita di dunia. Di negara maju dan berkembang dengan tingkat sosial ekonomi dan sanitasi yang baik, diare juga masih menjadi penyakit yang perlu ditangani.

Menurut Sunarto et al, (2007) beberapa organisme sebagai penyebab penyakit diare pada anak antara lain *Salmonella sp*, Rotavirus, *E.coli* dan *vibro colerae*, dan penyebab tertinggi diare di Indonesia adalah Rotavirus dengan insiden sebesar 54,3%. Selain itu faktor yang menyebabkan terjadinya diare adalah mengkonsumsi makanan yang tidak terjamin kebersihan, kurangnya air bersih, kesehatan lingkungan yang belum memadai, keadaan gizi, kepadatan penduduk, tingkat pendidikan, keadaan

sosial ekonomi, dan perilaku masyarakat (Wong, 2009).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 22 Oktober 2015 di Desa Buayan dengan cara wawancara dengan 10 ibu wali murid SD N 1 Buayan yang mempunyai anak sekolah dasar tentang pengetahuan kejadian diare pada anak SD diperoleh bahwa 6 orang (60%) mengetahui baik tentang diare dan 4 orang (40%) kurang dalam mengetahui kejadian diare pada anak sekolah dasar.

Perilaku anak dalam mengkonsumsi makanan jajanan perlu mendapatkan perhatian, hal ini disebabkan anak sering membeli jajan sembarangan dan memilih jenis makanan yang menarik. Anak usia sekolah dasar cenderung memilih jajanan murah dan kualitas jajanan yang rendah dengan bahan makanan kurang baik dan tercemar kuman. Itulah sebabnya anak sekolah dasar yang suka jajan mudah terkena penyakit pencernaan seperti diare. Diare timbul karena kurangnya tingkat kebersihan makanan dan anak usia sekolah pada umumnya kurang paham tentang arti kesehatan bagi dirinya (Saroso, 2009)

Peran serta orang tua dalam menjaga kesehatan anak sangat penting, pengetahuan orang tua menjadi dasar peningkatan derajat kesehatan keluarga. Faktor kurangnya pengetahuan, kesadaran hidup bersih dan sehat terutama kebiasaan cuci tangan dan makan jajanan sembarangan juga menjadi penyebab diare yang dapat menghambat proses

tumbuh kembang dan menurunkan kualitas hidup anak (Permata, 2010). Faktor pendidikan dan pengetahuan orang tua sangat penting dalam kaitannya dengan kejadian diare. Pendidikan orang tua yang rendah berpengaruh terhadap peningkatan penyakit diare. Mengonsumsi makanan jajanan yang tidak mengandung nilai gizi yang cukup dan tidak terjamin kebersihan serta keamanannya dapat menimbulkan masalah gizi dan mengganggu kesehatan seperti terserang penyakit saluran pencernaan, sehingga berdampak pada menurunnya prestasi belajar siswa (Safriana, 2012). Pengetahuan orang tua tentang makanan sehat dan gizi anak ditunjang dengan pendidikan yang memadai, hal ini akan menanamkan kebiasaan pada anak dalam memberi dan memilih jajanan yang sehat. Peran orang tua terutama ibu untuk mengarahkan anaknya dalam pemilihan makanan jajanan cukup dominan untuk mencegah terjadinya penyakit saluran pencernaan (Bondika, 2011). Oleh sebab itu menjadi penting untuk dilakukan penelitian tentang pengetahuan orang tua tentang makanan jajanan dengan kejadian diare di SDN 1 Buayan, Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, jenis penelitian *deskriptif korelatif*, dengan pendekatan *restrospektif* yaitu pendekatan yang faktor resiko diukur dengan melihat kejadian masa lampau untuk

mengetahui ada tidaknya faktor risiko yang dialami. Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Buayan, Kecamatan Buayan pada tanggal 20 Januari- 28 Maret 2016, populasi dalam penelitian ini semua wali siswa berdomisili di Desa Buayan sejumlah 135 orang, dengan teknik pengambilan *simple random sampling*, didapat sampel sejumlah 66 orang.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan orang tua tentang makanan jajanan sedangkan variabel dependennya adalah kejadian diare.

Penelitian ini menggunakan tiga jenis kuesioner yaitu kuesioner tentang karakteristik demografi, kuesioner pengetahuan tentang makanan jajanan dan kuesioner kejadian diare. Kuesioner karakteristik responden terdiri dari seperti nama/inisial, umur, alamat, tingkat pendidikan dan pekerjaan, kuesioner pengetahuan orang tua orang tua tentang makanan jajanan terdiri dari pengertian, jenis, keamanan pangan, kemasan,

kandungan zat gizi, dan criteria makanan jajanan yang sehat. Peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen kepada 30 responden. Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti dengan terlebih dahulu menentukan responden yang memenuhi kriteria inklusi. Peneliti memberikan kebebasan (*autonomy*) kepada calon responden. Peneliti mengumpulkan responden dalam satu tempat dan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian, tata cara penelitian, manfaat, kerahasiaan data serta menanyakan kesediaannya menjadi responden. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik korelasi *pearson product moment*.

#### HASIL DAN BAHASAN

Setelah dilakukan tabulasi terhadap 66 kuesioner, maka dapat disajikan distribusi tingkat pengetahuan orang tua tentang makanan jajanan didapatkan data sebagai berikut :

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Orang Tua Tentang Makanan Jajanan 2016 (n=66)**

Pengetahuan Orang Tua	F	(%)
Baik	53	80,3
Cukup	12	18,2
Kurang	1	1,5
Total	66	100

Hasil penelitian pada tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden pada penelitian ini memiliki pengetahuan baik tentang makanan jajanan sebanyak 53 responden (80,3%), pengetahuan cukup sebanyak 12 responden (18,2%) dan yang

memiliki pengetahuan kurang sebanyak 1 responden (1,5%). Selanjutnya hasil tabulasi kejadian diare pada anak SDN 1 Buayan Kecamatan Buayan dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kejadian Diare Pada Anak SD Negeri 1 (n=66)

Kejadian Diare	F	(%)
Diare	8	12,1
Tidak Diare	58	87,9
Total	66	100

Sumber: Data penelitian, diolah tahun 2016

Pada tabel 2. diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak menderita diare sebanyak 58 orang (87,9%) dan yang menderita diare sebanyak 8 orang (12,1%). Hasil analisa statistik dilakukan menggunakan uji korelasi Chi-Square untuk melihat interaksi dua variabel korelasi.

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Makanan Jajanan Dengan Kejadian Diare Pada Anak SD Negeri 1 Buayan Februari 2016 (n=66)

Pengetahuan Orang Tua	Kejadian Diare				Total	p	X <sup>2</sup>
	Diare		Tidak Diare				
	F	%	F	%	F	%	
Baik	2	3,0	51	77,3	53	80,3	0,008 20,5
Cukup	5	7,6	7	10,6	12	18,2	
Kurang	1	1,5	0	0	1	1,5	
Total	8	12,1	58	87,9	66	100,0	

Sumber: Data penelitian, 2016

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui, sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik tentang makanan jajanan dan anaknya tidak diare sebanyak 51 responden (77,3%), responden yang memiliki pengetahuan cukup dan anaknya tidak diare sebanyak 7 responden (10,6%) dan responden yang memiliki pengetahuan kurang dan anaknya tidak diare sebanyak 0 responden (0%). Hasil dari analisis dengan *Chi-square* tidak memenuhi syarat karena ada 3 cell yang nilainya kurang dari 5 dengan tabel 3x2 maka dilakukan uji statistik dengan uji alternatifnya yaitu uji *Kolmogorov-Smirnov* yang hasilnya *p* adalah 0,008 yang artinya *p* < 0,05 maka *H<sub>0</sub>* ditolak

dan *H<sub>a</sub>* diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan orang tua tentang makanan jajanan dengan kejadian diare pada anak SDN 1 Buayan Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen.

#### 1. Pengetahuan Orang Tua Tentang Makanan Jajanan Pada Anak SDN 1 Buayan Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen

Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang makanan jajanan (80,3%), hal ini disebabkan mudahnya orang tua dalam mengakses informasi melalui media cetak maupun elektronik.

Menurut Notoatmodjo (2010) Pengetahuan diperoleh melalui informasi yaitu kenyataan (fakta) dengan melihat dan mendengar sendiri, misalnya membaca surat kabar, mendengarkan radio, melihat film atau televisi dan sebagainya. Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun informal dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan (Riyanto, 2013). Sejalan dengan Mubarak (2006) bahwa pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh intelegensi, perhatian dan minat seseorang terhadap suatu hal.

Pengetahuan mengenai makanan jajanan adalah kemampuan orang tua dalam memilih jajanan yang sehat dan makanan yang mengandung gizi lengkap. Dalam menentukan suatu tindakan sebagian besar manusia didasarkan pada pengetahuan yang dimiliki. Pengetahuan orang tua dapat diperoleh baik secara internal maupun eksternal. Pengetahuan secara internal yaitu pengetahuan yang berasal dari dirinya sendiri berdasarkan pengalaman hidup. Pengetahuan secara eksternal yaitu pengetahuan yang diperoleh dari orang lain di dalam lingkungan. Pengetahuan yang diperoleh akan menambah kemampuan orang tua dalam mengenal dan memilih makanan jajanan. Faktor lain

yang dapat menambah pengetahuan orang tua dalam memilih makanan jajanan adalah tayangan dimedia massa. Makanan jajanan yang sering masuk iklan menjadi lebih populer dan menarik, sehingga orang tua akan menganggap makanan tersebut baik untuk dikonsumsi meskipun makanan tersebut tidak sehat untuk di konsumsi anaknya (Purtiantini, 2010).

Makanan jajanan yang kurang memenuhi syarat kesehatan dan gizi akan mengancam kesehatan anak usia sekolah. Makanan jajanan berdampak negatif apabila makanan yang dikonsumsi tidak mengandung nilai gizi yang cukup dan tidak terjamin kebersihan serta keamanannya. Selain menimbulkan masalah gizi, dampak mengkonsumsi jajanan yang tidak sehat akan mengganggu kesehatan anak seperti terserang penyakit saluran pencernaan seperti diare (Safriana, 2012).

2. Kejadian Diare Pada Anak SDN 1 Buayan Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen Hasil penelitian menunjukkan anak SD yang tidak menderita diare sebanyak 58 orang (87,9%) dan anak SD yang menderita diare sebanyak 8 orang (12,1%). Menurut Maryunani (2010), diare merupakan buang air besar dalam bentuk cairan lebih dari tiga kali dalam satu hari, dan biasanya berlangsung selama dua hari atau lebih. Faktor

yang mempengaruhi kejadian diare pada anak adalah kebiasaan jajan, sumber air, jamban dan kebiasaan cuci tangan (Budi, 2012). Hal ini sejalan dengan penelitian Pradipta (2013) bahwa ada hubungan antara kebiasaan jajan dengan kejadian diare pada anak sekolah dasar.

3. Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Makanan Jajanan Dengan Kejadian Diare Pada Anak SD Negeri 1 Buayan Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik tentang makanan jajanan dan anaknya tidak diare sebanyak 51 responden (77,3%). Hasil dari analisis dengan Uji Kolmogorov-Smirnov yang hasilnya adalah 0,008 yang artinya  $p$ -value < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan orang tua tentang makanan jajanan dengan kejadian diare pada anak SD Negeri 1 Buayan Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen.

Orang tua memiliki tingkat partisipasi yang tinggi terhadap kebiasaan anak, karena orang tua (ibu) merupakan orang terdekat dan menjadi guru pertama bagi anak (Gunarsa, 2009). Sehingga orang tua dengan tingkat pengetahuan baik tentang makanan jajanan, memiliki pengaruh yang bermakna terhadap kejadian

diare pada anak sekolah dasar. Semakin baik pengetahuan orang tua maka semakin sehat perilaku jajan anak, tetapi pengetahuan orang tua bukanlah sesuatu yang mutlak mempengaruhi perilaku jajan anak (Notoatmodjo, 2011).

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada orang tua tentang pengetahuan makanan jajanan dan kejadian diare pada anak SDN 1 Buayan Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen maka dapat disimpulkan :

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan orang tua tentang makanan jajanan dengan kejadian diare pada anak SD Negeri 1 Buayan Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen hal ini terbukti dengan didapatkannya nilai koefisien korelasi Uji Kolmogorov-Smirnov yang hasilnya adalah 0,008 yang artinya  $p$ -value <  $\alpha$  (0,05) dengan nilai  $X^2$  (20,551).
2. Pengetahuan orang tua dari 66 responden sebagian besar memiliki pengetahuan baik tentang makanan jajanan sebanyak 53 responden (80,3%).
3. Kejadian diare dari 66 anak SD sebagian besar tidak menderita diare sebanyak 58 orang (87,9%).

DAFTAR PUSTAKA

Bondika. (2011). Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Makanan Jajanan pada Anak Sekolah

- Dasar. Tersedia dari : URL:  
<http://www.eprints.undip.ac.id>, Diakses 07 Oktober 2016
- Budi, S. (2012). *Diare Akut Pada Anak*. Jakarta: Medica Nusantara
- Gunarsa. (2009). *Asas-asas Psikologi Keluarga Idaman*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Maryunani, Anik. (2010). *Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan TIM*. Jakarta.
- Mubarak, Wahit. 2006. *Ilmu Keperawatan Komunitas 2*. Jakarta : Sagung Seto
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_ (2010). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Permata, Widya. (2010). *Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Terhadap Kejadian Diare Akut Pada Anak Di RSUP. Prof. Dr. R. D. Kandou Manado*. (Skripsi). Universitas Sam Ratulangi.
- Pradipta, Aditya. (2013). *Hubungan Perilaku Jajan Dengan Kejadian Diare Pada Anak Sekolah Dasar Di Kel. Cempaka Kecamatan Cempakakota Banjarbaru* (Jurnal Berkala Kedokteran).
- Purtiantini. (2010). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Mengenai Jajanan dengan Perilaku Anak Memilih Makanan di SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Gumpang Kartasura* (Skripsi). Surakarta: Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Riyanto, Agus. (2013). *Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Safriana. (2012). *Perilaku Memilih Makanan Jajanan Pada Siswa Sekolah Dasar di SDN Garot Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar* (Skripsi). Jakarta: Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia
- Wong, Dona L. (2009). *Pedoman klinis keperawatan pediatrik*. Jakarta: Kedokteran EGC.